

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 10 LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
MIA NOFRIANA
NIM 17129057

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Nama : MIA NOFRIANA

Nim/Bp : 17129057/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 05 Mei 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Mai Sri Lena, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D

(.....)

3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

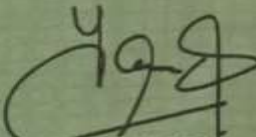
(.....)

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSIS)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SDN 10 LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : MIA NOFRIANA
Nim/Bp : 17129057/2017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yeti Ariani, M.Pd

NIP.1969012021988032001

Padang, Mei 2021

Disetujui

Pembimbing



Mai Sri Lena, M.Pd

NIP.198305032008012005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MIA NOFRIANA
NIM/BP : 17129057 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Seksi : 17 BB 05
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Padang, 05 Mei 2021

Saya yang menyatakan



MIA NOFRIANA

NIM.17129057

ABSTRAK

Mia Nofriana. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang bahwa guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik terpadu dibandingkan siswa sehingga aktivitas belajar siswa kurang terlihat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V yang berjumlah 29 orang. Penelitian dilaksanakan pada 2 siklus, siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 1x pertemuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan memakai model siklus yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model TSTS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “dokumen analisis dan observasi”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru serta aspek siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data yang didapatkan dalam penelitian kemudian diolah dengan menggunakan model analisis data kualitatif serta kuantitatif.

Hasil penilaian RPP siklus I mendapatkan persentase rata-rata 80% (kualifikasi B) dan meningkat pada siklus II menjadi 95% (kualifikasi A). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 82,28% (kualifikasi B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (kualifikasi A), dan pada aspek siswa siklus I mendapatkan persentase rata-rata 82,20% (kualifikasi B) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (kualifikasi A). Aktivitas belajar siswa siklus I mendapatkan persentase rata-rata Aktivitas Visual 81% (kualifikasi B), Aktivitas Oral 78,5% (kualifikasi C), Aktivitas Emosional 77% (kualifikasi C), dan Aktivitas Menulis 76,5% (kualifikasi C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi Aktivitas Visual 94% (kualifikasi A), Aktivitas Oral 93% (kualifikasi A), Aktivitas Emosional 89% (kualifikasi B), dan Aktivitas Menulis 91% (kualifikasi A). Berdasarkan hasil dan persentase yang didapatkan dari penelitian ini maka disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci : Two Stay Two Stray, Aktivitas Belajar, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang”. Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberi izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Koordinator UPP III yang telah memberikan masukan dan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, saran, dan nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Serta Bapak dan Ibu bagian Adminitrasi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah SD Negeri 10 Lubuk Begalung Krinaini Burhan, S.Pd dan Ibu Murnila, S.Pd selaku guru kelas V serta para majelis guru yang telah memberikan izin dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Teristimewa peneliti ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu (S1) ini
9. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kekasih saya Ikhlas Wardhana Putra, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman – teman jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2017 khususnya 17 BB 05 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis Skripsi ini. Namun, peneliti menyadari proposal ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berhadap penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terima kasih

Padang, April 2021

Mia Nofriana

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Kajian Teori 13

1. Hakikat Aktivitas Belajar 13

a) Pengertian Aktivitas Belajar 13

b) Jenis Aktivitas Belajar..... 14

c) Cara Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran 16

2. Hakikat Tematik Terpadu 17

a) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 17

b)	Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	18
c)	Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
3.	Hakikat Model pembelajaran Kooperatif.....	21
a)	Pengertian Model Pembelajaran	21
b)	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	22
4.	Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	23
a)	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	23
b)	Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	24
c)	Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	25
d)	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	26
e)	Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	28
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	32
a)	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
b)	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
B.	Kerangka Teori.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
A.	Setting Penelitian	37
1.	Tempat Penelitian.....	37

2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu dan Lama Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian	41
3. Prosedur Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Siklus I Pertemuan 1	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	88
2. Siklus I Pertemuan 2	102
a. Perencanaan.....	102
b. Pelaksanaan.....	107

c. Pengamatan	113
d. Refleksi	133
3. Siklus II	146
a. Perencanaan.....	146
b. Pelaksanaan.....	151
c. Pengamatan	157
d. Refleksi	176
B. Pembahasan	182
1. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang	182
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.....	188
3. Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model <i>Two Stay Two Stray</i> di Kelas IV SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.....	195
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran.....	203
DAFTAR PUSTAKA	204

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1.....	208
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	209
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	210
Lampiran 4. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	218
Lampiran 5. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	223
Lampiran 6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1	225
Lampiran 7. Lembar Post Test Siklus I Pertemuan 1	231
Lampiran 8. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 1	235
Lampiran 9. Kunci Jawaban Post Tes Siklus I Pertemuan 1.....	237
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	239
Lampiran 11. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	241
Lampiran 12. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	242
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	244
Lampiran 14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	245
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1.....	248
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	253
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	258
Lampiran 18. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	260

Daftar Lampiran Siklus I Pertemuan 2

Lampiran 19. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2.....	262
Lampiran 20. Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	263
Lampiran 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	264
Lampiran 22. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	272

Lampiran 23. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	276
Lampiran 24. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2	278
Lampiran 25. Lembar Post Test Siklus I Pertemuan 2.....	284
Lampiran 26. Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan 2	288
Lampiran 27. Kunci Jawaban Post Tes Siklus I Pertemuan 2.....	290
Lampiran 28. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	292
Lampiran 29. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	294
Lampiran 30. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	295
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	297
Lampiran 32. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	298
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	301
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	306
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	311
Lampiran 36. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	313
Lampiran 37. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	315
Lampiran 38. Rekapitulasi Lembar Pengamatan RPP, Guru Dan Siswa Siklus I	316
Daftar Lampiran Siklus II	
Lampiran 39. Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	317
Lampiran 40. Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran Siklus II.....	318
Lampiran 41. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	319
Lampiran 42. Materi Pembelajaran Siklus II	327
Lampiran 43. Media Pembelajaran Siklus II.....	330
Lampiran 44. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II	331
Lampiran 45. Lembar Post Test Siklus II	337
Lampiran 46. Kunci Jawaban LDK Siklus II.....	341
Lampiran 47. Kunci Jawaban Post Tes Siklus II	343

Lampiran 48. Hasil Penilaian Sikap Siklus II	345
Lampiran 49. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	347
Lampiran 50. Lembar Penilaian Keterampilan Siklus II	348
Lampiran 51. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	350
Lampiran 52. Hasil Penilaian RPP Siklus II	351
Lampiran 53. Hasil Pengamatan Guru Siklus II	354
Lampiran 54. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....	359
Lampiran 55. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	364
Lampiran 56. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	366
Lampiran 57. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	368
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	369
Lampiran 59. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 1	370
Lampiran 60. Dokumentasi Siklus I Pertemuan 2	372
Lampiran 61. Dokumentasi Siklus II	374
Lampiran 62. Surat Izin Penelitian	376
Lampiran 63. Surat Balasan Penelitian	377

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Teori Penelitian	36
3.1 Bagan Alur Penelitian	43

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
3.2 Tabel Kriteria Persentase Keberhasilan Aktivitas Siswa	54

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	187
4.2 Diagram Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Siswa	195
4.3 Diagram Penilaian Per Aspek Aktivitas Belajar Siswa	199
4.4 Diagram Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	200
4.5 Diagram Peningkatan Pembelajaran	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh (Sukerti, 2015). Untuk dapat memberikan pembelajaran secara holistik dan bermakna pada siswa maka guru dituntut lebih profesional dan bervariasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan efektif bagi siswa yang dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan nyaman dalam belajar, sehingga akan terjadi aktivitas belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dalam penyajian materi guru dituntut untuk mampu menyajikan materi secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan, guru tidak lagi menyajikan materi secara terpisah-pisah untuk setiap mata pelajaran.

Materi yang disajikan harus disesuaikan dengan lingkungan dan juga kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran serta akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam lingkungannya. Dengan demikian setiap konsep pembelajaran akan tertanam dengan baik pada diri siswa. Seperti halnya guru siswa yang dituntut untuk lebih aktif dan kreatif serta mampu mengikuti

kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mampu bekerja baik secara individu, pasangan kelompok kecil ataupun klasikal.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri memiliki karakteristik diantaranya berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Majid, 2014).

Sesuai dengan karakteristiknya pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar (1) lebih mudah dalam memusatkan perhatian pada tema atau topik tertentu, (2) dapat mempelajari dan juga mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema, (3) pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam, (4) dapat mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa (Rusman, 2015).

Oleh sebab itu pembelajaran yang baik akan terjadi apabila adanya aktivitas, karena aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai. Sadirman (dalam Rahmadani, 2017) mengemukakan bahwa yang dimaksud aktivitas

belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun aktivitas yang bersifat psikis. Menurut Hamalik (2010) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjino, 2010).

Pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan memunculkan kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan demikian akan terjadilah aktivitas belajar baik secara fisik, mental maupun emosional. Siswa harus memiliki aktivitas yang tinggi dalam proses pembelajaran hal ini juga ditunjang oleh guru yang harus mampu memfasilitasi aktivitas belajar tersebut. Aktivitas belajar yang baik tentu saja akan menunjang proses pembelajaran yang baik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2010) “RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran”. Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP.

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah peneliti review menyatakan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa itu disebabkan oleh guru dan siswa. Berdasarkan data penelitian Pangaribuan, dkk. (2013) didapatkan beberapa masalah diantaranya guru masih menerapkan pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat, dan langsung evaluasi serta belum bervariasi dalam menerapkan model atau pendekatan pembelajaran, akibatnya pembelajaran masih berpusat kepada guru (Teacher centered) dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas siswa seperti siswa jarang bertanya, serta kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian berdasarkan data penelitian Hajar dan Surya (2018) juga terlihat aktivitas belajar siswa masih kurang, yaitu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan umumnya guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, kurangnya mendengarkan penjelasan guru dalam menjelaskan pelajaran mengakibatkan minimnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti siswa sibuk dengan diri nya sendiri dan seringnya siswa meminta izin untuk keluar kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa enggan bertanya kepada teman atau guru saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V SD Negeri 10 Lubuk Begalung Kota Padang pada tanggal 07 sampai 09 Oktober 2020, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Dalam

pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran, karena ketika menyebutkan tema yang akan dipelajari guru juga menyebutkan mata pelajarannya, (2) Perpindahan antar mata pelajaran nampak jelas, karena saat beralih dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain guru belum mengaitkannya dengan tema yang ada sesuai dengan mata pelajaran yang terjaring, (3) Guru belum menggunakan media ataupun Infocus, (4) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum sepenuhnya berpedoman pada RPP, (5) Minimnya variasi pembelajaran, dari awal pembelajaran dimulai guru hanya fokus menjelaskan materi saja, sehingga pembelajaran sedikit membosankan, (6) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, (7) Siswa kurang bersemangat atau acuh tak acuh dalam pembelajaran.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan adanya masalah pada siswa yaitu : (1) Siswa merasakan adanya pemisahan antar mata pelajaran, hal ini terlihat diawal pembelajaran guru menyebutkan tema dan juga mata pelajaran yang akan dipelajari, (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak terlibat secara aktif baik untuk bertanya ataupun menyampaikan idenya siswa hanya pasif menerima materi dari guru, (3) Siswa kurang melakukan aktivitas emosional maupun mental seperti kurang bersemangat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya, terlihat dari minimnya siswa yang berani bertanya ataupun mengeluarkan ide dan pendapatnya, (4) Pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, karena pembelajaran yang berlangsung kurang

dikaitkan dengan kehidupan siswa, (5) Pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik bagi siswa, sehingga banyak siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, (6) Siswa kurang terangsang untuk berfikir kritis, karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja, (7) Kurangnya aktivitas fisik yang dapat menunjang pembelajaran, terlihat dari kurangnya siswa yang mau menulis hal-hal penting yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian masalah yang telah peneliti kemukakan diatas terlihat aktivitas belajar siswa masih kurang tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukan usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka akan memberikan efek peningkatan yang sama pada hasil belajar siswa sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka terdapat beberapa aktivitas belajar yang sangat penting untuk ditingkatkan, seperti aktivitas visual (membaca, memerhatikan gambar demonstrasi) aktivitas oral (bertanya, mengeluarkan pendapat), aktivitas emosional (minat, gembira, bersemangat, berani, tenang) dan aktivitas menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin). Aktivitas tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa memahami pembelajaran. Meningkatnya aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak pada keberhasilan pembelajaran.

Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga akan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran lebih baik dan juga meningkatkan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar yaitu dengan memilih model pembelajaran yang cocok yang dapat membangkitkan aktivitas, kerjasama dan saling bertukar informasi antar siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran berkelompok yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Model TSTS unggul dalam membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka berdiskusi, karena dalam model ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar dan bekerja sama dalam satu tim atau kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa meningkat pula rasa semangat gotong royong dengan sesamanya (Huda, 2011).

Shoimin (2014) mengungkapkan bahwa *Cooperative larning* tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran dengan system dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain, dua orang yang

tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya. Selain itu Tukiran (2015) mengemukakan bahwa *Cooperative larning* tipe *two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi informasi dengan kelompok lainnya.

Menurut Huda (2017) “*Cooperative larning* tipe *two stay two stray* bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”. Shoimin (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu (1) Mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak tugas yang dapat dilakukan, (3) Memudahkan guru dalam memonitor siswa, (4) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas maupun usia, (5) pembelajaran lebih bermakna, (6) lebih berorientasi pada keaktifan, (7) diharapkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, (8) menambah rasa percaya diri dan kekompakan antar siswa, (9) dapat meningkatkan kemampuan berbicara, (10) dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Pangaribuan, dkk. (2013) yang telah melakukan penelitian dengan judul “Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar Pkn Kelas IV SDN 11 Sungai Raya” dimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat berjalan dengan baik dilihat dari Aktivitas belajar siswa pada kelas IV

SD Negeri 11 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang saat mengikuti pembelajaran PKn, dapat meningkat. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan dari setiap pertemuan yaitu dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 28,96% meningkat menjadi 61,14% pada siklus II. Selain itu Hajar dan Surya (2018) yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” dimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat berjalan dengan baik dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada materi sumber daya alam pada model Two Stay Two Stray bahwa persentase hasil peningkatan aktivitas belajar pada pratindakan adalah 47%, pada siklus I meningkat menjadi 73%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.

Selanjutnya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ardhani (2017) dengan judul (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat” dimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe two stay two stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang terlihat dari persentase keaktifan klasikal pada siklus I sebesar 63,17% dengan kategori “baik”, kemudian mengalami peningkatan sebesar 14,09% sehingga pada siklus II keaktifan klasikal mencapai 77,26% yang termasuk dalam kategori “baik”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :
 “Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?”.

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two*

Stray dan dapat menjadi pedoman dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar.

2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan sebagai masukan pengetahuan serta pengalaman untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Menurut Dimyati dan Mudjino (2010) aktivitas belajar merupakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Siswa aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Azhary, dkk (2014) aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Rintayati dan Putro (2011) aktivitas adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yaitu segala kegiatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik itu dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

b. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam pembelajaran sangat bervariasi, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis materi pelajaran. Menurut Paul B Diedrich (Sardiman, 2011) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan juga interupsi, (3) *Listening Activities*, sebagai contoh yaitu: mendengarkan: percakapan, uraian, diskusi, musik dan pidato, (4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, diagram, membuat grafik, peta dan diagram, (6) *Motor Activities*, yaitu seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, model mereparasi, berkebun, beternak, (7) *Mental Activities*, seperti contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil

keputusan, (8) *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sejalan dengan pendapat di atas Zulfikri (2008) jenis-jenis aktivitas digolongkan menjadi: (1) *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan, (2) *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir, (3) *Listening Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran, (4) *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya. Djamarah (2011) juga menyatakan beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mencicipi, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun paper/kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek.

Dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar sangat beragam. Berdasarkan jenis-jenis aktivitas diatas peneliti mengambil aktivitas-aktivitas yang diamati yaitu : (1) *Visual Activities*; membaca (2) *Oral Activities*; bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi (3) *Emotional Activities*, misalnya, menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang (4) *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

c. Cara Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Terkait dengan penilaian aktivitas belajar siswa, sangat diperlukan suatu instrumen penilaian aktivitas belajar yang layak dan berkualitas. Bentuk penilaian yang tepat digunakan untuk menilai aktivitas belajar adalah dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh Nana Sudjana (dalam Rusmawan, dkk, 2011) yang menjelaskan bahwa observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Haryati (2006) menjelaskan bahwa lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau melihat gejala-gejala munculnya aspek-aspek psikomotor yang sedang diamati. Lembar observasi digolongkan sebagai alat ukur non-tes yang tidak memuat nilai salah ataupun benar. Untuk membuat lembar observasi yang berkualitas peneliti terlebih dahulu harus menentukan konstruk dari aspek yang diamati, dalam hal ini aspek yang diamati adalah aktivitas belajar siswa meliputi : (1) *Visual Activities*; membaca (2) *Oral Activities*; bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi (3) *Emotional Activities*,

misalnya, menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang. Dari konstruk tersebut kemudian dirancang indikator dan deskriptor yang dapat menjelaskan konstruk tersebut. Indikator dan deskriptor itulah yang kemudian menjadi pedoman pengamatan dalam lembar observasi.

2. Hakikat Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (student centered). Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran lainnya, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Ananda & Abdillah, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Tema tersebut disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan (Puspita, 2016). Sementara itu menurut Majid (2014) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan

konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa bahan pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan itu, Resmini dalam (Ananda & Abdillah, 2018) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (student centered), (2) pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4)

pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan

kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Ahmadi 2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Penjelasan di atas menghasilkan kesimpulan tentang kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menyenangkan, pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, dan kegiatan bersifat nyata dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan atau menggambarkan prosedur yang sistematis yang menjadi pedoman dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Taufina dan Muhammadi, 2012).

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang

pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Hardiningtyas (2017) model pembelajaran cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengotruksi konsep dan menyesuaikan persoalan.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Yensy, 2012). Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Siddiq & Reinita, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan cara berkelompok (tim) untuk bekerjasama mengerjakan sesuatu secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam

belajar serta saling membantu mengkonstruksi konsep dalam belajar dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray*

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran berkelompok yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Menurut Huda (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Shoimin (2014) mengungkapkan bahwa *cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dimana ada dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain, dua orang siswa yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Selanjutnya Tukiran (2015) mengemukakan bahwa “*Cooperative learning tipe two stay two stray* merupakan salah satu

model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative larning tipe two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama sehingga dapat berbagi hasil dan informasi dengan kelompok lainnya dengan cara bertamu dan mencatat hasil kerjanya.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray*

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Huda, 2017). Sedangkan Aqib (2014) menjelaskan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar aktif dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tukiran, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya, yang bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran serta siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray*

Setiap model *Cooperative Learning* memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing, begitu pula dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* yang mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Fathurrohman (2015) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi kepada keaktifan siswa.

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* memiliki beberapa kelebihan

diantaranya yaitu (1) mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) lebih banyak tugas yang dapat dilakukan, (3) memudahkan guru dalam memonitor siswa, (4) dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas maupun usia, (5) pembelajaran lebih bermakna, (6) lebih berorientasi pada keaktifan, (7) diharapkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, (8) menambah rasa percaya diri dan kekompakan antar siswa, (9) dapat meningkatkan kemampuan berbicara, (10) dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia atau kelas siswa, pembelajaran lebih aktif dan bermakna serta memungkinkan untuk setiap kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain, mudah dibagi menjadi berpasangan, lebih banyak tugas yang dapat dilakukan, guru mudah memonitor, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri dan kekompakan, meningkatkan kemampuan berbicara, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray*

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah yang berbeda, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* harus mengikuti langkah-langkah

yang telah ditetapkan. Menurut Lie (2008) Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (1) Pembentukan kelompok heterogen, (2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok, (3) Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi, (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka, (5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka, (7) Pemberian penghargaan.

Huda (2017) juga mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yaitu : (1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, (2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, (3) Siswa bekerja sama dalam kelompok, (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, (5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka

kepada tamu dari kelompok lain, (6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, (8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti memilih akan menggunakan langkah-langkah model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang dikemukakan oleh Lie (2008). Alasan peneliti memilih untuk menggunakan langkah ini karena langkah-langkah yang diungkapkan oleh Lie lebih cocok dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang diteliti oleh peneliti, dan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menerapkan Model Kooperatif Two Stay Two Stray

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana didalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, memperbanyak LDK, serta menyediakan media yang relevan dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal

yang harus dilakukan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

Setelah itu barulah masuk pada langkah-langkah model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* menurut Lie (2008), diterapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok heterogen

Pada langkah ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang

b. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok.

Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana mestinya. Dalam langkah ini guru juga memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama. Pada langkah ini guru membagikan masing-masing kelompok LDK. Kelompok 1, 3, 5 dan 7 membahas LDK I, sedangkan 2, 4, dan 6 membahas LDK II.

c. Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi.

Pada langkah ini siswa dengan bimbingan guru mendiskusikan dan mengerjakan LDK yang telah dibagikan sesuai dengan materi yang diperoleh oleh kelompok masing-masing.

- d. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.**

Pada langkah ini kelompok yang dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang dibahas kelompok sebelumnya. Dua anggota kelompok yang bertamu ini bertugas menerima informasi mengenai materi yang dibahas oleh kelompok tuan rumah untuk dibagikan dengan kelompok asalnya. Anggota kelompok yang tinggal di kelompoknya (kelompok tuan rumah) bertugas membagikan hasil kerja atau informasi mengenai materi yang telah dibahas kelompoknya kepada dua anggota kelompok tamu dan tamu bertugas menulis hasil yang didapat.

- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.**

Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh pada kelompok awal mereka.

f. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.

Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

g. Pemberian penghargaan.

Selanjutnya dilakukan evaluasi dan penghargaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap pembelajaran harus memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP ini dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan

KD atau Subtema yang dilaksanakan, untuk pedoman serta mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (Parwati, dkk, 2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan KD atau subtema guna untuk pencapaian KD.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen-komponen RPP. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, di antaranya yaitu nama satuan pendidikan, (2) Identitas mata pelajaran, diantaranya tema, subtema dan pembelajaran, (3) Kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat

diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, dan kesesuaian denangan materi pelajaran, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran, yang di antaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Komponen RPP memiliki beberapa aspek yaitu : identitas mata pelajaran, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, media, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Al-tabany, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: identitas mata pelajaran, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar

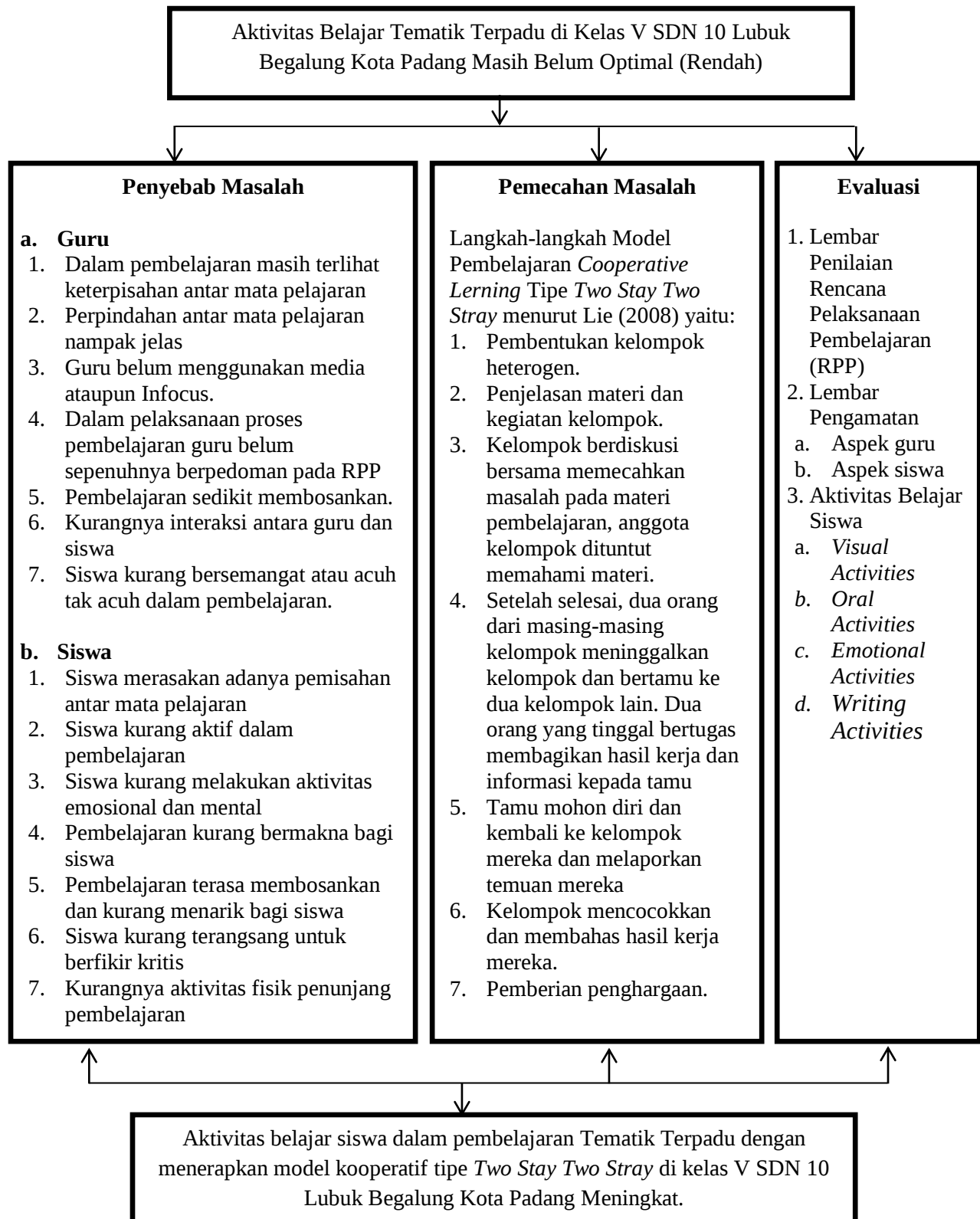
B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tujuan utama *Two Stay Two Stray* adalah agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang sering muncul dilingkungannya, dimana siswa dituntut menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan menggunakan model ini secara tidak sadar akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yaitu: (1) Pembentukan kelompok heterogen, (2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok, (3) Kelompok berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah pada materi pembelajaran, setiap anggota kelompok dituntut memahami materi, (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka, (5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka, (7) Pemberian penghargaan.

Dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang diharapkan dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik terpadu dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. Dalam penelitian ini RPP peneliti mengacu pada langkah-langkah TSTS menurut Lie (2008) yaitu sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok heterogen. (2) Penjelasan materi dan kegiatan kelompok. (3) Kelompok berdiskusi bersama memecahkan masalah pada materi pembelajaran, anggota kelompok dituntut memahami materi. (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok dan bertemu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu. (5) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka dan melaporkan temuan mereka. (6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. (7) Pemberian penghargaan.

Pada siklus I RPP belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan pada aspeknya, kemudian terjadi

peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP pada siklus I yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan menjadi 95% dengan kualifikasi amat baik (A).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 82,28% dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 95,83% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik (A). Sedangkan aspek siswa pada siklus I diperoleh presentase 80,20 % dengan kualifikasi baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 93, 75% dengan kualifikasi amat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I 78% dengan kualifikasi cukup (C) menjadi 92% dengan kualifikasi amat baik (A).

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi dalam menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Karena pemilihan model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi dalam menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Aktivitas belajar, guru diharapkan dapat memahami dan menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-1*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Al-tabany, T. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Ananda, R., & Abdillah, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*.
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Stategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Ardhani, Y. P. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Metro Barat*.
- Arikunto, S dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). *Buku pegangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Direktorat Jenderal
- Azhary, dkk. (2014). *Pengaruh Deskripsi Kerja Dan Penempatan Terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Pegawai Departemen PGT PT. Chevron Pacific Indonesia)*. Vol. Vi No. 2 Mei 2014 Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Hal 1- 8)
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosia Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati & Mujiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rineka.
- Djamarah, S. B . (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2708-2714 Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hak.
- Hajar, S., & Surya, Y. F. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa*

- Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 125-138.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hamid, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hardiningtyas, B.T. (2017). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungaung*.
- Haryati, M. (2006). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Prasada Press
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2014). *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kunandar. (2010). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada
- Kuntjojo. (2009). *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lisnawati, L. (2021). *Penerapan Model Kooperatif tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman Adat Istiadat Di Indonesia Kelas IV SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Marwa, Y. Y. (2019). *Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMAN 3 Painan dan SMAN 2 Bayang)*. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 14-19.

- Mulyani, R., & Lena, M. S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas V Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(5).
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pangaribuan, R., Sabri, T., & Witarsa, W. (2013). *Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Kelas IV SDN 11 Sungai Raya* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Parwati, N. N., Suryawan, P. I., & Apsari, A. R. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers
- Puspita, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow. Invesment Opportunity Set dan kepemilikan Manajerial Terhadap Divident Payout Ratio: Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, V. M., & Indrawati, T. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3323-3338.
- Rahmadani, N. & Anugraheni, I. (2017). *Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 241-250.
- Rintayati & Putro. (2011). *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM)*. Jurnal Mahasiswa FKIP Vol. 1 No. 2, ISSN: 2337-8786
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok : Pt Rajagrafindo Persada
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusmawan, I.P., Candiasa, I.M, & Parwati, N.N. (2017). *Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Matematika Siswa SD Berorientasi Pendidikan Berkarakter*. Jurnal Matematika Sains dan Pembelajaran, Vol. 11 No.2,
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2), 47-54.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, E. (2007). *Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan strategi pemetaan pikiran*. Diksi, 14(1), 38-48.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syamsiah, S. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo 8 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 1-19.
- Taufina & Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Tukiran, T (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Tukiran, T. (2015). *Model Model Pembelajaran Inovatif* . Jakarta : Alfabeta
- Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yensy, N. A. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp N 1 Argamakmur*. Exacta, 10(1), 24-35.
- Yonny, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Zulfikri. (2008) . *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas